

ABDIMAS: WADAH KOLABORASI DOSEN UNMAS DENPASAR DENGAN WARGA SEKOLAH SDN 1 PEREAN KANGIN

Ni Wayan Ekayanti^[1], Dewa Ayu Puspawati^[1], Ni Wayan Arni Sardi^[2]

^[1]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, ^[2]Fakultas Kedokteran Gigi

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: ekayanti@unmas.ac.id

ABSTRAK

Tujuan utama dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesehatan dan mengoptimalkan potensi SDN 1 Perean Kangin dalam kegiatan pembelajaran. Ada beberapa permasalahan yang dimiliki oleh SDN 1 Peran Kangin yaitu: 1) masih banyak siswa yang belum bisa menggosok gigi dengan benar, 2) siswa belum bisa mencuci tangan sesuai dengan petunjuk depkes Ranaman yang ada di halaman sekolah dan 4) belum adanya tempat sampah di setiap ruang kelas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan transfer teknologi melalui kegiatan penyuluhan, dan demonstrasi di lapangan. Dari kegiatan yang telah dilakukan diperoleh hasil 1) siswa mampu menggosok gigi dengan benar karena adanya pengarahannya dan demonstrasi dari dokter gigi 2) siswa mampu mencuci tangan sesuai dengan petunjuk depkes RI, 3) tanaman yang terdapat di halaman sekolah telah memiliki label nama latin tumbuhan tersebut, 4) setiap ruang kelas telah memiliki tempat sampah organik dan non organik.

Kata Kunci : Kolaborasi Dosen, Abdimas

ABSTRACT

The main purpose of this community science and technology program is to improve health and optimize the potential of SDN 1 Perean Kangin in learning activities. There are a number of problems that SDN 1 Peran Kangin has, namely: 1) there are still many students who cannot brush their teeth properly, 2) students cannot wash their hands according to the guidelines of the Department of Health in the school yard and 4) there is no trash can in the classroom. To overcome these problems, technology transfer is needed through counseling activities, and demonstrations in the field. From the activities that have been done, the results are 1) students are able to brush their teeth properly because of the direction and demonstration from the dentist 2) students are able to wash their hands according to the MOH instructions, 3) the plants in the school yard have labeled the Latin name of the plant, 4) each classroom has organic and non-organic bins.

Keywords: Lecturer Collaboration, Community Services

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan pendidikan formal yang harus ditempuh oleh anak-anak. Tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk itu pemerintah berusaha untuk memberikan pendidikan wajib sekolah 9 tahun, yang artinya anak-anak wajib tamat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Pendidikan No 20 tahun 2003).

Di Kecamatan Baturiti ada beberapa gugus sekolah dasar, salah satunya adalah Sekolah Dasar Negeri 1 Perean Kangin yang terletak di Banjar Anyar. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari. Sekolah yang dipimpin oleh Bapak I Wayan Sukarsana, S.Pd ini memiliki 6 rombongan belajar yang dilaksanakan pada pagi hari. Jumlah siswa di sekolah ini terbilang cukup banyak dibandingkan dengan sekolah dasar lainnya di daerah Perean. Jumlah siswa laki-laki adalah 81 orang dan perempuan 66 siswa. Jumlah gurunya sebanyak 8 orang guru. Sekolah Dasar Negeri 1 Perean Kangin memiliki halaman sekolah yang cukup luas dan

telah ditanami dengan tanaman hias. Namun yang disayangkan, dengan luasnya halaman yang dimiliki tidak diimbangi dengan tempat sampah. Sampah masih berserakan dimanamana dan tempat sampah yang dimiliki oleh sekolah ini 75% telah rusak. Hal ini membuat lingkungan sekolah menjadi kurang terjaga kebersihannya.. Gambar 1 menunjukkan keadaan tersebut.



Gambar 1. Sampah yang Berserakan di Halaman Sekolah

SUMBER INSPIRASI

Dari hasil diskusi dengan Bapak Kepala Sekolah, I Wayan Sukarsana, S.Pd diketahui bahwa fasilitas belajar mengajar dan sanitasi di sekolah ini terkatagori cukup baik. Sekolah ini memiliki 5 ruang kelas dengan 6 rombongan belajar, 1 perpustakaan dan 2 kamar mandi untuk siswa. Ini merupakan salah satu penyebab stabilnya jumlah siswa di sekolah ini. Selain itu letak sekolah yang tepat ditengah perumahan menyebabkan akses kesekolah ini menjadi strategis. Sekolah ini memiliki

halaman yang cukup luas, dan memiliki kebun sekolah. Ini dimaksudkan untuk mendukung keasrian lingkungan dan memupuk rasa cinta siswa terhadap lingkungan. Namun sayangnya keinginan tersebut tidak dapat terwujud seutuhnya. Hal itu ditunjukkan oleh belum mampunya siswa disekolah ini memilah sampah organik dan non organik. Tempat sampah yang digunakan juga terbatas dan sudah banyak yang rusak, hal itu dapat dilihat pada Gambar 2



Gambar 1.2 Keadaan Lingkungan SDN 1 Peraan Kangin

Kebun sekolah yang dimiliki oleh sekolah ini juga belum tertata rapi, dan ketika dilakukan wawancara dengan salah seorang siswa, siswa tersebut tidak mengetahui nama tanaman yang ada di kebun sekolahnya. Ini menunjukkan bahwa selama ini siswa hanya ikut merawat tanaman tanpa pernah mengenal apa nama dan kegunaan dari tanaman tersebut. Agar siswa mampu tahu nama dan manfaat dari tanaman tersebut, sangat perlu dilakukan

identifikasi atau penamaan tanaman di sekolah ini. Program pemberian nama ilmiah ini perlu dilakukan untuk memfasilitasi siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran. Sudiana dkk (2017) menyatakan bahwa siswa sekolah dasar memerlukan media nyata dalam proses pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan kognitifnya. Dan sumber belajar yang paling dekat dengan siswa namun jarang dimanfaatkan adalah kebun sekolah. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Tanaman Kebun Sekolah SDN 1 Peraan Kangin Yang Belum Teridentifikasi.

Kebersihan merupakan hal pokok yang wajib dilakukan baik di rumah maupun di sekolah. SDN 1 Peraan Kangin memiliki 2 kamar mandi yang digunakan oleh siswa dan guru. Namun dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Beliau menyatakan bahwa tingkat sanitasi siswa di sekolah ini tidak begitu baik karena banyak siswa yang malas untuk menjaga kebersihan diri terutama kebersihan mulut dan tangan. Hal ini

berdasarkan buku catatan UKS yang menunjukkan bahwa dalam waktu 1 bulan rata-rata ada 17 siswa yang melakukan pemeriksaan ke Puskesmas terdekat. Sakit yang banyak dirujuk ke Puskesmas adalah sakit gigi dan perut karena cacingan. Hal ini perlu ditindaklanjuti dengan penyuluhan dan pendampingan cara menjaga kebersihan badan, gigi dan mulut.

Sesuai dengan hasil analisis situasi yang telah dipaparkan diatas, wawancara dengan Kepala Sekolah dan hasil obsservasi tim Abdimas maka sekolah SDN 1 Peraan Kangin ini memang perlu untuk dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di sekolah ini.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dipergunakan dalam kegiatan abdimas ini adalah metode *interview* yaitu wawancara secara mendalam dengan narasumber, metode diskusi, metode partisipasi aktif, dan metode demonstrasi. Berikut adalah penjabaran metode yang dilaksanakan dalam kegiatan ini:

1. Melakukan observasi secara mendalam dengan melakukan wawancara secara mendalam (*depth interview*), yaitu dengan Bapak Kepala Sekolah SDN 1 Peraan Kangin terkait dengan program-program yang dapat dilaksanakan di sekolah mitra.
2. Melakukan observasi lingkungan fisik dan non fisik di SDN 1 Peraan Kangin. Observasi ini

dilakukan untuk triangulasi data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber.

3. Melaksanakan penyuluhan tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut serta tangan, dan mendemostrasikan cara melakukan sikat gigi yang benar serta cara mencuci tangan yang benar.
4. Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran IPA di SDN 1 Peraan Kangin mengenai pemberian system tata nama ilmiah dan penempatannya untuk mendukung proses pembelajaran yang menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran.
5. Pemberian system tata nama ilmiah di halaman sekolah SDN 1 Peraan Kangin dengan mengajak seluruh komponen sekolah.
6. Mendemonstrasikan cara memilah sampah organik dan non organik serta mengajak seluruh masyarakat sekolah untuk melakukannya.
7. Melakukan evaluasi dari pelaksanaan program cara sikat gigi dan cuci tangan yang benar, pelatihan pemilahan sampah organik dan non organik dan penamaan nama ilmiah tanaman.

KARYA UTAMA

Sebelum kegiatan abdimas dilaksanakan di SDN 1 Peraan Kangin,

perlu dilakukan penjajagan terlebih dahulu untuk mengkonfirmasi pada pihak sekolah bahwa kegiatan abdimas akan dilaksanakan pada bulan November 2017. Pada saat dilakukan kunjungan ke sekolah pada tanggal 26 September 2017, tim pelaksana menghadap langsung pada kepala sekolah SDN 1 Perean Kangin Bapak I Wayan Sukarsana, S.Pd. Bapak Kepsek sangat mengapresiasi adanya program Abdimas yang dilaksanakan oleh Tim dari Unmas Denpasar. Beliau berharap dengan adanya kegiatan seperti ini akan mampu membantu kegiatan belajar mengajar di sekolah, baik dari segi sarana maupun prasarana. Namun beliau menyarankan agar kegiatan abdimas ini agar dilaksanakan pada hari sabtu, karena pada hari sabtu lebih banyak dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga tidak mempengaruhi kegiatan pembelajaran dikelas. Penjajagan dan diskusi dengan Bapak Kepala Sekolah SDN 1 Perean Kangin dapat dilihat pada Gambar 4



Gambar 4 Penjajagan dan diskusi dengan Bapak Kepala Sekolah SDN 1 Perean Kangin

Berdasarkan hasil diskusi dengan bapak Kepsek, maka akan dilaksanakan empat kegiatan dalam abdimas di SDN 1 Perean Kangin yaitu:

- a. Penyuluhan dan demonstrasi cara mencuci tangan yang benar
- b. Penyuluhan dan demonstrasi cara menggosok gigi yang benar
- c. Penyuluhan dan demonstrasi cara memilah sampah organik dan non organik
- d. Penyuluhan tentang perlunya pemberian nama ilmiah pada tanaman yang ada di halaman sekolah.

Kegiatan abdimas akan dilaksanakan pada bulan Oktober pada hari sabtu. Kegiatan abdimas akan dilaksanakan pada dua gelombang, gelombang satu pada tanggal 14 Oktober 2017 yang memuat dua kegiatan yaitu (1) Penyuluhan dan demonstrasi cara mencuci tangan yang benar dan (2) Penyuluhan dan demonstrasi cara menggosok gigi yang benar. Dan direncanakan kegiatan abdimas gelombang kedua akan dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2017 dengan 2 kegiatan juga yaitu (1) Penyuluhan dan demonstrasi cara memilah sampah organik dan non organik dan (2) Penyuluhan tentang perlunya pemberian nama ilmiah pada tanaman yang ada di halaman sekolah. Dengan luaran yang dicapai dalam kegiatan Abdimas ini adalah sebagai berikut: (a) Adanya tempat sampah

yang dapat digunakan untuk memilah antaras ampah organik dan sampah non organik di SDN 1 Perean Kangin, (b) Kebun sekolah SDN 1 Perean Kangin yang telah dilengkapi dengan system tata nama ilmiah pada setiap tanamannya untuk memudahkan proses pembelajaran yang menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran. (c) Seluruh siswa SDN 1 Perean Kangin mampu menyikat gigi dengan cara yang benar dan mampu menjaga kebersihan tangan.

ULASAN KARYA

Berdasarkan arahan dari Bapak Kepsek, rencana awal abdimas yang akan melakukan penyuluhan dan demostrasi cara memilah sampah organik dan non organik terlebih dahulu, diubah menjadi pelaksanaan penyuluhan dan demonstrasi cara mencuci tangan yang benar. Hal ini karena menurut Beliau bahwa kebersihan dimulai dari diri sendiri terlebih dahulu agar kesehatan diri terjaga, setelah itu baru menjaga kebersihan lingkungan.

Dengan adanya arahan tersebut, maka tim abdimas melakukan kegiatan penyuluhan dan demonstrasi cara mencuci tangan. Kegiatan ini dilakukan oleh pakar kesehatan yaitu seorang dokter gigi, yaitu drg. Arni Sardi, M.Biomed dengan melibatkan 3 orang mahasiswa kedokteran gigi yang sedang mengambil profesi.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 14 Oktober 2017. Kegiatan diawali dengan pengumpulan seluruh siswa SDN 1 Perean Kangin, mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Siswa berbaris sesuai dengan kelasnya. Karena penyuluh hanya berjumlah 4 orang, dan harus dipastikan semua siswa mampu melakukan kegiatan cuci tangan yang benar, maka atas ijin Kepala Sekolah kegiatan penyuluhan dan demonstrasi dilaksanakan sebanyak 2 kali. Gelombang 1 adalah siswa kelas 1 sampai dengan kelas 3, sedangkan siswa kelas 4 sampai dengan kelas 6 mendapat giliran kedua. Ketika siswa kelas 1 sampai kelas 3 mendapatkan penyuluhan cara mencuci tangan yang benar, maka siswa kelas 4 membantu tim abdimas untuk meletakkan sabun dan menempelkan panduan cara mencuci tangan yang benar pada bak-bak cuci tangan yang disediakan oleh sekolah. Siswa kelas 5 dan 6 yang mendapat giliran kedua, dijadikan sampel pengambilan data oleh tim abdimas. Siswa kelas 5 dan 6 mengisi kuisisioner yang telah disediakan oleh tim abdimas. Setelah siswa kelas 1 sampai 3 selesai mempraktikan cara cuci tangan yang benar, maka kegiatan tersebut dilanjutkan oleh siswa kelas 4 sampai 6. Kegiatan penyuluhan dan demonstrasi cara mencuci tangan dapat dilihat pada Gambar 5.2



Gambar 5. Kegiatan Penyuluhan dan Demonstrasi Cara Mencuci Tangan

Setelah dilakukan penyuluhan dan demonstrasi oleh tim abdimas, selanjutnya adalah giliran siswa SDN 1 Peraan Kangin yang melakukan kegiatan mencuci tangan tersebut, agar siswa dapat langsung mempraktkannya. Kegiatan cuci tangan dengan menggunakan sabun dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Praktek Cuci Tangan Menggunakan Sabun di SDN 1 Peraan Kangin

Untuk kegiatan penyuluhan menggosok gigi yang benar dilakukan oleh pakar drg. Ni Wayan Arni Sardi, M.Biomed dibantu oleh tiga orang mahasiswa kedokteran gigi yang sedang mengambil program profesi. Siswa dikumpulkan dilapangan dari

kelas 1 sampai kelas 3 untuk gelombang pertama, dan kelas 4 sampai kelas 6 untuk gelombang kedua. Penyuluhan dilakukan sebanyak dua gelombang untuk mengintensipkan kegiatan, karena jumlah siswa yang cukup banyak dengan tenaga penyuluh yang terbatas.

Awal kegiatan dilakukan dengan membagikan sikat gigi dan pasta gigi kepada seluruh siswa yang hadir, kemudian memberikan gelas plastic untuk menampung air bersih untuk berkumur. Setelah semua siswa menerima kelengkapan untuk menggosok gigi, para penyuluh kemudian mendemonstrasikan di depan seluruh siswa cara menggosok gigi yang benar dengan menggunakan bantuan panthoom (replica mulut dan gigi). Kegiatan penyuluhan cara menggosok gigi yang benar dapat dilihat pada Gambar7.



Gambar7. Kegiatan penyuluhan dan demonstrasi cara menggosok gigi yang benar

Kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah memberikan penyuluhan tentang manfaat mengidentifikasi tanaman yang ada di

lingkungan sekitar sekolah. Siswa kelas 5 dan 6 sering menggunakan halaman sekolah sebagai media pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPA. Guru IPA Bapak Drs. I Nyoman Natra telah mampu mengajak siswa untuk belajar diluar kelas, khususnya dalam mengenal tanaman dikotil dan monokotil. Hal ini karena halaman sekolah SDN 1 Perean Kangin memiliki tanaman. Namun sayangnya tanaman-tanaman tersebut belum diketahui nama ilmiahnya. Siswa hanya mampu menyebutkan nama daerahnya saja. Hal ini sangat disayangkan karena siswa ini telah mampu memanfaatkan halaman sekolahnya. Dengan adanya kegiatan abdimas ini, siswa dan guru akan dibantu dalam pemanfaatan kebun sekolah. Kegiatan pelabelan tanaman dengan nama ilmiah dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Kegiatan pelabelan tanaman dengan nama ilmiah yang dilakukan oleh siswa dan tim penyuluh

Kegiatan pemberian nama ilmiah pada tanaman yang terdapat di kebun sekolah dibantu oleh siswa kelas 5 dan 6. Kegiatan awalnya

adalah penyuluhan tentang pentingnya mengetahui nama ilmiah tanaman yang dilakukan oleh Ni Wayan Ekayanti, S.Pd., M.Pd dengan Dra. Dewa Ayu Puspawati, M.Si. Selanjutnya siswa dikelompokkan sebanyak 7 orang, dan masing-masing kelompok telah dibagikan daftar nama daerah tanaman beserta gambarnya yang kemudian harus diberikan label nama ilmiah. Setiap kelompok berlomba-lomba untuk memberikan label nama yang tepat bagi setiap tanaman yang telah dibagi oleh penyuluh. Siswa sangat antusias melaksanakan kegiatan pelabelan ini. Ketika ada kelompok siswa yang mengalami kesulitan saat melakukan pelabelan, tanpa ragu-ragu siswa menanyakan pada tim penyuluh. Hal ini berarti ada interaksi yang baik antara siswa dengan tim penyuluh. Hasil kegiatan pemberian nama ilmiah dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Siswa memberikan label nama ilmiah pada tanaman yang terdapat pada halaman sekolah

Kegiatan lanjutan dari program abdimas ini adalah membangun budaya bersih yang dilakukan dengan kegiatan

pengadaan tempat sampah yang memungkinkan siswa untuk belajar memilah sampah, paling tidak siswa mampu untuk membedakan jenis sampah organik dan sampah non organik.

Kegiatan ini diawali dengan penyuluhan yang dilakukan oleh tim abdimas yaitu Dra. Dewa Ayu Puspawati, M.Si dengan Ni Wayan Ekayanti, S.Pd., M.Pd. Pada saat penyuluhan, semua siswa dikumpulkan di halaman sekolah berdasarkan kelasnya. Setelah itu tim penyuluh memberikan penyuluhan tentang pentingnya menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya, kemudian menjelaskan mengapa sampah harus dipilih berdasarkan jenisnya dan melakukan demonstrasi tentang memilah jenis sampah. Pada kegiatan ini, masing-masing kelas dan kantor diberikan dua tempat sampah yang digunakan untuk memilah sampah organik dan sampah non organik. Kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Penyuluhan cara memilah sampah organik dan non organik

Kegiatan abdimas tidak hanya sampai hal tersebut, tim abdimas masih terus melakukan monitoring pemanfaatan tempat sampah dan pelabelan nama ilmiah tanaman.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian dijadwalkan dilakukan selama 7 bulan, yaitu dari bulan Oktober sampai bulan April 2018. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan sampai bulan Maret adalah: penyuluhan dan monitoring cara mencuci tangan yang benar, penyuluhan dan monitoring cara menggosok gigi yang benar, labeling nama ilmiah tumbuhan yang ada di halaman sekolah, penyuluhan dan monitoring cara memilah sampah organik dan non organik. Kegiatan abdimas ini telah mampu mengajarkan cara sanitasi tangan dan gigi, serta mengajarkan nama ilmiah pada siswa dan cara memilah sampah organik dan non organik.

DAMPAK DAN MANFAAT

Kegiatan pengabdian ini telah mampu meningkatkan tata nilai kesehatan, ketentraman, dan pendidikan yang ada di SDN 1 Perean Kangin melalui (1) Adanya tempat

sampah yang dapat digunakan untuk memilah antara sampah organik dan sampah non organik di SDN 1 Perean Kangin, (2) Kebun sekolah SDN 1 Perean Kangin yang telah dilengkapi dengan system tata nama ilmiah pada setiap tanamannya untuk memudahkan proses pembelajaran yang menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran, dan (3) Seluruh siswa SDN 1 Perean Kangin mampu menyikat gigi dengan cara yang benar dan mampu menjaga kebersihan tangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Marhaeni, I.G.A.A.N.D., dkk. (2017). Pembelajaran Sains Tumbuhan Berbasis Etno botani Terintegrasi Tanaman Obat. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 15(2), 169-175.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenanda Media Grup.
- Sudiana, I.M. dkk. (2017). Pengenalan Habitus dan Morfologi Tanaman bagi Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Baluk, Negara, Jembrana. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 15(2), 177-185.
- Undang-undang Pendidikan No 20. (2003). *Tujuan Pendidikan Nasional*. Indonesia; pusat dokumen pemerintah.

PERSANTUNAN

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Mahasaraswati Denpasar yang telah member dana hibah Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas). Ucapan terimakasih kepada Bapak I Wayan Sukarsana, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 1 Perean Kangin, Bapak Drs. I Nyoman Natra selaku guru matapelajaran IPA. Artikel ini merupakan pengembangan yang dilakukan tim Abdimas dalam bentuk penelitian dengan mengkaji lebih mendalam, khususnya terkait dengan pengenalan nama ilmiah tumbuhan yang ditanam di kebun sekolah.